

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Praktik Tradisi Mandi Sembilan ini berasal dari berbagai praktik tradisional yang diwariskan secara turun-temurun. Mandi Sembilan adalah tradisi pengobatan yang dilakukan Ketika berbagai upaya pengobatan tidak membuahkan hasil. Masyarakat banjar percaya bahwa Mandi Sembilan dapat menjadi bentuk ikhtiar dan keikhlasan menuju takdir tuhan. Adapun Sebab mandi sembilan saat usia sudah tua, sakit berat dan karena santet, orang yang punya hajat, membuang ilmu, dan tradisi turun menurun.

Adapun praktik mandi Sembilan ini melalui tata cara yang pertama yaitu mengalirkan air ke kepala dengan membaca kalimat **ياالله** kemudian yang kedua mengalirkan air kebagian bahu kanan dengan membaca kalimat **يارحمن** kemudian yang terakhir yaitu mengalirkan air kebagian bahu kiri dengan membaca kalimat **يارحيم**.

Tradisi Mandi Sembilan dalam hukum Islam menyatakan bahwa tidak ada ketentuan khusus yang mengatur Tradisi Mandi Sembilan dalam Islam. Secara keseluruhan, tradisi mandi Sembilan ini tidak terdapat didalam Al-Qur'an dan Hadis. Apabila terdapat niat baik dalam pelaksanaannya maka hukumnya adalah mubah. Hukumnya dianggap mubah atau boleh

dilaksanakan karena tidak ada dalil yang secara tegas melarang. Adat seperti ini dalam hukum Islam dinamakan dengan *al-a'dah as sahihah* atau sering disebut dengan *urf shahih* yaitu adat yang baik, sudah benar dan bisa dijadikan sebagai pertimbangan hukum.

Oleh Karena itu Tradisi Mandi Sembilan menjadi salah satu tradisi yang masih dilakukan masyarakat Kabupaten Banjar dan Kabupaten Tapin sebagai alternatif pengobatan. Adapun nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam prosesi Mandi Sembilan yang dilakukan pada masyarakat Kabupaten Banjar dan masyarakat Kabupaten Tapin adalah nilai akidah yaitu untuk memperkuat keimanan dan mendekatkan diri kepada Allah SWT, nilai ibadah untuk mendorong ataupun meningkatkan keimanan, nilai akhlak untuk membentuk perilaku seseorang kearah yang lebih baik, dan nilai sosial untuk menjaga silaturahmi dan sikap saling tolong menolong.

## **B. Saran-saran**

1. Perlu adanya penelitian yang lebih luas untuk mempelajari mengenai nilai-nilai pendidikan islam dalam tradisi mandi sembilan pada masyarakat Kabupaten Banjar dan Kabupaten Tapin
2. Hendaknya masyarakat menyadari bahwa mandi Sembilan adalah tradisi turun temurun yang dipercayai masyarakat sebagai sarana menyucikan diri untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT